

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gastritis merupakan suatu peradangan lokal yang menyebar pada mukosa lambung dan berkembang jika mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan. Gastritis yaitu peradangan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronik, diffus atau lokal. Sebagian besar gastritis juga disebabkan oleh infeksi bakterial mukosa lambung yang kronis, dan juga beberapa bahan yang sering dimakan dapat menyebabkan rusaknya sawar mukosa pelindung lambung (Wijaya, 2017). Salah satu masalah kesehatan yang kita hadapi sekarang ini adalah penyakit saluran pencernaan seperti gastritis. Masyarakat pada umumnya mengenal gastritis dengan sebutan penyakit maag yaitu penyakit yang menurut mereka bukan suatu masalah yang besar, misalnya jika merasakan nyeri perut maka mereka akan langsung mengatasinya dengan makan nasi dan istirahat, kemudian nyerinya hilang.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), persentase dari angka kejadian gastritis di dunia diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Di dunia insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Gustin, 2011 dalam Sumangkut, dkk. 2014).

Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452952 jiwa penduduk. Didapatkan data

bahwa di Jawa Tengah angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 79,6% (Sheta, 2019). Angka kejadian pasien gastritis di Kabupaten Semarang khususnya RSUD Ungaran pada tahun 2019 mencapai 9 pasien perempuan dan 8 pasien laki-laki, jumlah keseluruhan 17 pasien gastritis. Salah satu tanda dan gejala yang terjadi pada penyakit gastritis atau kekambuhan pada penyakit gastritis yaitu nyeri.

Nyeri didefinisikan pengalaman sensori dan emosional tidak menyenangkan yang muncul akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial atau yang digambarkan sebagai kerusakan (International Association for the Study of Pain); awitan yang tiba-tiba lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang dapat diantisipasi atau diprediksi nyerinya (Herdman, 2015). Nyeri adalah salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien gastritis. Nyeri yang biasa dirasakan adalah nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium.

Nyeri juga dapat memberi efek negatif terhadap kondisi fisiologis dan psikologis tubuh. Efek secara fisiologis antara lain menyebabkan penurunan sistem imunitas tubuh sehingga menyebabkan keparahan suatu penyakit. Efek lainnya itu menyebabkan disabilitas sehingga mengganggu pemenuhan activity daily living (ADL). Memperhatikan afek yang ditimbulkan dari nyeri yang dirasakan maka terapi untuk menurunkan nyeri merupakan kebutuhan pasien dan merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh perawat (Waluyo, 2017).

Beberapa teknik yang digunakan untuk menghilangkan atau menurunkan skala nyeri dapat menggunakan terapi yaitu dengan farmakologis dan non farmakologis. Pendekatan farmakologis merupakan pendekatan kolaborasi antara dokter dengan perawat yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan sensasi nyerinya, sedangkan pendekatan non farmakologis

merupakan pendekatan untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan teknik manajemen nyeri yang meliputi distraksi dan teknik relaksasi nafas dalam (Waluyo, 2017).

Teknik relaksasi nafas dalam adalah suatu bentuk asuhan keperawatan, dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan cara menghembuskan nafas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam dapat juga meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah. Tujuan dari teknik relaksasi nafas dalam yaitu untuk meningkatkan ventilasi alveoli, memelihara pertukaran gas, mencegah atelektasi paru, meningkatkan efisiensi batuk mengurangi stres baik stres fisik maupun emosional yaitu menurunkan intensitas menurunkan kecemasan. Sedangkan manfaat yang dapat dirasakan atau diperoleh oleh klien setelah melakukan teknik relaksasi nafas dalam yaitu dapat menghilangkan nyeri, ketentraman hati, dan berkurangnya rasa cemas (Smeltzer dan Bare, 2002 dalam Wijayanti, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah karya tulis ilmiah berjudul "Pengelolaan Nyeri Akut pada Ny. A dengan Gastritis di Ruang Dahlia RSUD Ungaran".

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu mendeskripsikan dan melakukan pengelolaan nyeri akut pada Ny. A dengan gastritis di ruang dahlia RSUD Ungaran dengan pendekatan proses keperawatan dari tahap pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam pengelolaan nyeri akut pada Ny. A dengan gastritis yaitu :

- a. Penulis akan mampu mendiskripsikan hasil pengkajian nyeri akut pada Ny. A dengan gastritis di RSUD Ungaran.
- b. Penulis akan mampu mendiskripsikan diagnosa keperawatan nyeri akut pada Ny. A dengan gastritis di RSUD Ungaran.
- c. Penulis akan mampu mendiskripsikan rencana tindakan keperawatan nyeri akut pada Ny. A dengan gastritis di RSUD Ungaran.
- d. Penulis akan mampu mendiskripsikan tindakan dari asuhan keperawatan nyeri akut dengan relaksasi nafas dalam pada Ny. A dengan gastritis di RSUD Ungaran.
- e. Penulis akan mampu mendiskripsikan evaluasi tindakan efektivitas relaksasi nafas dalam pada penurunan nyeri akut yang dilakukan pada Ny. A dengan gastritis di RSUD Ungaran.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengelolaan nyeri akut pada pasien dengan gastritis di RSUD Ungaran.

2. Manfaat bagi Pembaca

Sebagai salah satu informasi untuk menambah pengetahuan tentang penanganan nyeri akut pada gastritis secara mandiri atau non farmakologis.

3. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Menambah literatur tentang efektivitas penanganan nyeri akut pada pasien gastritis dengan pendekatan terapi non farmakologis (relaksasi nafas dalam).

4. Manfaat bagi Rumah Sakit

Menjadi saran dalam penanganan nyeri akut pada pasien gastritis dengan pendekatan terapi non farmakologis melalui relaksasi nafas dalam dan bisa mengurangi penggunaan terapi farmakologi dalam mengatasi nyeri ringan hingga nyeri sedang.

5. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pasien dan keluarga dalam penanganan nyeri akut pada pasien gastritis dan pengetahuan penanganan nyeri akut secara non farmakologis pada penderita nyeri ringan hingga nyeri sedang.